

Pengaruh Self Efficacy dan Enterepreneur Mindset Terhadap Keberhasilan Usaha

Vradhika Mochamad Hariyadi^{1*}, Haris Hermawan¹, Pawestri Winahyu¹

¹ Manajemen / Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

*email: vradhikamh99@gmail.com

ABSTRACT

The Creative Industry is an economic sector that includes various industries, one of which is photography, videography and fashion. Community needs in the field of photography can be seen from the increase in data on the number of imports of photographic goods since 2018. This study aims to determine the effect of Self-Efficacy and Entrepreneur Mindset on business success. The object of this research is business actors in the creative industry sector in Jember Regency. The method used in this research is descriptive quantitative. The data collection technique in this study used a questionnaire with a sample size of 65 using the Ferdinand calculation technique. The variables used in this study include business success as the dependent variable, and the independent variables are Self Efficacy and Entrepreneur Mindset. The statistical analysis used in this study used regression analysis using SPSS 22 for windows. The results of the study show that the Self Efficacy variable has a partial effect on business success. Then Entrepreneur Mindset has a partial effect on Business Success, and the results of Self Efficacy analysis are obtained and simultaneously influence business success.

ABSTRAK

Industri Kreatif merupakan sektor ekonomi yang mencakup berbagai industri salah satunya seperti fotografi, videografi, dan fashion. Kebutuhan masyarakat dibidang fotografi dapat dilihat dari peningkatan data jumlah impor barang fotografi sejak tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Self Efficacy* dan *Entrepreneur Mindset* terhadap keberhasilan usaha. Dengan objek penelitian ini adalah pelaku usaha dalam bidang industri kreatif di kabupaten jember. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket dengan jumlah sampel 65 menggunakan teknik perhitungan Ferdinand. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi keberhasilan usaha sebagai variabel dependent, dan variabel independennya *Self Efficacy* dan *Entrepreneur Mindset*. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan menggunakan *SPSS 22 for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Self Efficacy* berpengaruh secara parsial terhadap Keberhasilan Usaha. Kemudian *Entrepreneur Mindset* berpengaruh secara parsial terhadap Keberhasilan Usaha, serta didapatkan hasil analisis *Self Efficacy* dan berpengaruh secara simultan terhadap keberhasilan usaha.

Kata Kunci:
Self Efficacy,
Entrepreneur
Mindset,
Keberhasilan
Usaha

PENDAHULUAN

Era globalisasi yang terjadi sejak akhir abad ke-20 telah memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di berbagai negara melalui pertukaran barang, jasa, dan informasi. Hal ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak hanya dipengaruhi oleh faktor domestik, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor luar negeri. Selain itu tidak hanya dampak positif saja yang dirasakan, globalisasi juga memberikan beberapa tantangan, seperti ketidak seimbangan ekonomi antar negara, kemiskinan, dan juga ketimpangan. Pertumbuhan ekonomi di era globalisasi ini juga mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk bisa beradaptasi dan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Persaingan yang banyak terjadi terutama pada sektor perdagangan, dikarenakan sektor ini dijalani oleh sebagian masyarakat Indonesia.

Keberhasilan seorang wirausahawan dapat dipengaruhi banyak faktor baik berasal dari internal maupun eksternal individu. Faktor internal berasal dari pengusaha itu sendiri seperti pola pikir, efikasi diri, latar belakang pendidikan, motivasi, dan masalah lainnya. Keberhasilan usaha menunjukkan suatu keadaan dimana ada *goals* baru dalam kegiatan usahanya baik dalam pertumbuhan laba, cabang usaha, jumlah karyawan atau hal lain yang berhubungan dengan usahanya. Keberhasilan individu dalam berwirausaha tentunya dapat tercapai apabila individu tersebut memiliki keyakinan dalam menentukan suatu tindakan dan mampu memperkirakan tantangan dalam mencapai tujuan usahanya. Keyakinan terhadap kemampuan dan potensi dalam diri disebut dengan *Self Efficacy*. Menurut (Bandura dalam Prasetyo, 2016) *self efficacy* adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya yang akan mempengaruhinya dalam bereaksi terhadap situasi dan kondisi tertentu. Keyakinan atau selfikasi diri dapat juga diartikan sebagai kekuatan yang dimiliki untuk mencapai sesuatu yang diinginkan (Prasetyo, 2016).

Faktor lain dari keberhasilan usaha yaitu pola pikir wirausaha atau *Mindset Entrepreneur*. Seseorang yang memiliki usaha tentunya harus memiliki pola pikir yang berbeda pada umumnya. Pola pikir yang berbeda itu ditujukan untuk menghasilkan kreativitas baru, selalu memotivasi diri sendiri, dan tegar di segala situasi yang dihadapi oleh usahanya. Pengusaha yang mempunyai pola pikir sebagai seora wirausaha ini harus dibarengi dengan tempaan yang keras, tahan terhadap cobaan dan ujian yang dialami, agar nantinya usaha yang dijalankan bisa sukses dan bisa lebih berkembang lagi (Suryawan, 2015:7 dalam Gonata, 2021).

Industri kreatif adalah sektor ekonomi yang mencakup berbagai jenis industri yang mengandalkan kemampuan kreatif dan inovatif untuk menciptakan produk dan jasa bernilai tambah. Sektor Industri kreatif mencakup berbagai industri, termasuk seni, musik, film, televisi, fashion, desain, hiburan, teknologi informasi dan media. Industri yang memanfaatkan kreativitas, inovasi dan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam menghasilkan ide, gagasan ataupun produk merupakan industri kreatif yang mengarah

pada usaha mikro kecil menengah (UMKM) terkait dengan produksi, distribusi, pertukaran serta konsumsi produk atau jasa.

Di Jember sendiri sejak tahun 2016 pemerintah juga ikut andil dalam mengembangkan industri kreatif, salah satu bentuk pengembangan industri kreatif di Jember adalah Jember Fashion Carnaval (JFC). Dimana dengan adanya festival ini bisa menjadi wadah bagi industri kreatif di jember khususnya fotografi supaya dapat memasarkan dan mengembangkan produk fotonya. Berdasarkan hasil survei Tim Indonesia Kreatif, sub sektor industri kreatif yang berpotensi di Jember adalah *fashion*, musik, film video, fotografi, radio, televisi, serta kuliner (Cahyaningrum D 2018). Dalam perkembangan industri kreatif di jember sendiri terdapat komunitas yang hadir sebagai rumah bagi para pecinta seni khususnya fotografi. Komunitas tersebut bernama Komunita Fotografi Indonesia (KFI). Komunitas ini terbuka untuk umum bagi siapa saja yang ingin dan berminat pada seni fotografi. Komunitas ini memiliki misi untuk menjadikan wadah pemersatu bagi para fotografer profesional maupun pemula, dimana para pelaku fotografi dapat saling *sharing* memberikan masukan serta saran seputar fotografi. Tidak hanya itu saja Komunitas Fotografi Indonesia (KFI) juga berperan sebagai memasarkan kota Jember dengan cara mengenalkan budaya yang ada di jember kepada kota lain melalui karya seni fotografi maupun videografi. Sehingga kota jember dapat lebih dikenal dan tentunya memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi di jember.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan kuantitatif yang bersifat korelasional yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Jember dan subyek penelitian dalam penelitian ini merupakan pelaku usaha industri kreatif fotografi di Jember.

Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan peneliti adalah sumber primer dan sumber skunder.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah pelaku usaha industri kreatif fotografi pada komunitas fotografi indonesia (KFI Jember). Menurut (Sugiyono 2017) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan perhitungan Ferdinan dengan hasil sampel berjumlah 65 responden.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (Angket) Semua variabel diukur dengan menggunakan skala ordinal (Skala 1-5).

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan menggunakan program *windows SPSS 22*. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel *independent* (*Self efficacy* dan *Entrepreneur Mindset*) terhadap variabel *dependent* Keberhasilan usaha. Sebelum dilakukan uji regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik menggunakan uji Normalitas, uji Multikolinieritas, dan uji Heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

A. Berdasarkan Jenis Kelamin

Dapat diketahui pada Tabel 1 responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 37 responden dan untuk jenis kelamin perempuan sebanyak 28 responden, dengan perolehan persentase untuk jenis kelamin laki-laki sebesar 57% dan jumlah responden perempuan sebesar 43%. Dapat disimpulkan dari tabel di bawah sebagian besar pelaku usaha fotografi adalah laki-laki.

Tabel 1. Jumlah dan Persentase Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki-laki	37	57%
Perempuan	28	43%
Total	65	100%

Sumber: Data primer diolah tahun 2023

B. Berdasarkan Usia

Tabel 2. Jumlah dan Persentase Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Persentase
20-25	29	44,6%
26-30	20	30,8%
31-35	11	16,9%
36-40	2	3,1%
41<	3	4,6%
Total	65	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2023

Dapat diketahui pada Tabel 2 responden berusia 20-25 tahun sebanyak 29 responden dengan persentase 44,6%, usia 26-30 tahun sebanyak 20 responden dengan persentase 30,8%, usia 31-35 tahun sebanyak 11 responden dengan persentase 16,9%, usia 36-40 tahun sebanyak 2 responden dengan persentase 3,1%. Dan responden dengan usia 41< sebanyak 3 responden dengan persentase 4,6%. Dapat disimpulkan dari tabel 2

bahwa sebagian besar pelaku usaha fotografi didominasi pelaku usaha dengan usia 20-30 tahun.

C. Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 3. Jumlah dan Persentase Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SMA	39	60%
Diploma	3	5%
Sarjana	23	35%
Total	65	100%

Sumber: Data primer diolah tahun 2023

Dapat diketahui pada Tabel 3 responden dengan kriteria pendidikan terakhir SMS berjumlah 39 responden dengan persentase 60%, kriteria pendidikan terakhir Diploma sebanyak 3 responden dengan persentase 5%, dan kriteria pendidikan terakhir Sarjana berjumlah 23 responden dengan persentase 35%.

Pengujian Instrumen Data

A. Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini, variabel yang digunakan *self efficacy*, *entrepreneur mindset*, dan keberhasilan usaha. Uji validitas digunakan untuk mencari nilai korelasi antar masing-masing item dengan skor total. Untuk taraf signifikan 5%.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Rhitung	Rtabel	Rhitung	Sig	Keterangan
<i>Self Efficacy</i>	X1	0.845	>0.227	0.000	<0,05	Valid
	X2	0.857	>0.227	0.000	<0,05	Valid
	X3	0.781	>0.227	0.000	<0,05	Valid
	X4	0.874	>0.227	0.000	<0,05	Valid
	X5	0.705	>0.227	0.000	<0,05	Valid
Variabel	Item	Rhitung	Rtabel	Rhitung	Sig	Keterangan
<i>Mindset Entrepreneur</i>	X1	0.917	>0.227	0.000	<0,05	Valid
	X2	0.886	>0.227	0.000	<0,05	Valid
	X3	0.812	>0.227	0.000	<0,05	Valid
Variabel	Item	Rhitung	Rtabel	Rhitung	Sig	Keterangan
Keberhasilan Usaha	X1	0.827	>0.227	0.000	<0,05	Valid
	X2	0.904	>0.227	0.000	<0,05	Valid
	X3	0.871	>0.227	0.000	<0,05	Valid
	X4	0.813	>0.227	0.000	<0,05	Valid
	X5	0.803	>0.227	0.000	<0,05	Valid

Sumber: Data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan data Tabel 4 diatas seluruh instrumen pernyataan variabel self efficacy, entrepreneur mindset dan keberhasilan usaha dikatakan valid, dikarenakan seluruh instrumen pernyataan memiliki nilai r hitung < nilai signifikan 0,05.

B. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach alpha*, Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik apabila nilai *Cronbach's Alpha* > dari 0,6.

Tabel 5. Hasil uji Reliabilitas

No	Variabel	R alpha	R kritis	Kriteria
1	<i>Self Efficacy</i>	0,871	0,6	Reliabel
2	<i>Entrepreneur Mindset</i>	0,843	0,6	Reliabel
3	Keberhasilan Usaha	0,897	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan data Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* variabel independent *Self Efficacy* sebesar 0,871, *Entrepreneur Mindset* sebesar 0,843, dan variabel dependent Keberhasilan Usaha sebesar 0,897. Nilai tersebut lebih besar dari nilai kritis product moment yaitu 0.6. Sehingga instrumen pernyataan variabel *Self Efficacy*, *Entrepreneur Mindset*, dan Keberhasilan Usaha dapat dinyatakan reliabel.

Analisis Data

A. Self Efficacy

Tabel 6. Statistik Deskriptif Self Efficacy

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Self Efficacy	65	7	25	20.68	3.977
Valid N(listwise)	65				

Sumber: Data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan data Tabel 6 diketahui nilai mean sebesar 20.68 termasuk dalam kategori *Self Efficacy* tinggi. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pelaku usaha industri kreatif fotografi di kabupaten jember masuk dalam kategori tinggi dilihat dari rata-rata jawaban responden sebesar 20,68

B. Entrepreneur Mindset

Tabel 7. Statistik Deskriptif Entrepreneur Mindset

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Entrepreneur Mindset	65	4	15	12.49	2,699
Valid N(listwise)	65				

Sumber: Data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan Tabel 7 diketahui nilai mean sebesar 12.49 termasuk dalam kategori *Entrepreneur Mindset* sedang. Sehingga dapat dikatakan pelaku usaha industri kreatif fotografi di kabupaten jember masuk dalam kategori sedang dilihat dari rata-rata jawaban responden sebesar 12,49.

C. Keberhasilan Usaha**Tabel 8. Statistik Deskriptif Keberhasilan Usaha**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Keberhasilan Usaha	65	9	25	20.85	2,699
Valid N(listwise)	65				

Sumber: Data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan data Tabel 8. diketahui nilai mean sebesar 20.85 termasuk dalam kategori tingkat keberhasilan usaha tinggi. Sehingga dapat dikatakan pelaku usaha industri kreatif fotografi di kabupaten jember masuk dalam kategori tingkat keberhasilan usaha tinggi dilihat dari rata-rata jawaban responden sebesar 12,49.

Uji Asumsi Klasik**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik harus mempunyai distribusi normal atau mendekati normal Untuk mendeteksi ada tidaknya pelanggaran asumsi normalitas dapat dilihat dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov(K-S) dengan ketentuan jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.

Tabel 9. Hasil Uji One-Sample Kolmogrof-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.27413474
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.076
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.083 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan Tabel 9 dengan uji One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test didapatkan hasil signifikansi sebesar 0.083 lebih besar dari pada 0.05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data yang sedang di uji pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah alat uji untuk menunjukkan suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel independen lainnya.

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	9.722	2.244		4.332	.000			
	Self Efficacy	.506	.160	.516	3.161	.002	.426	2.346	
	Mindset	.053	.236	.036	.223	.824	.426	2.346	
	Entrepreneur								

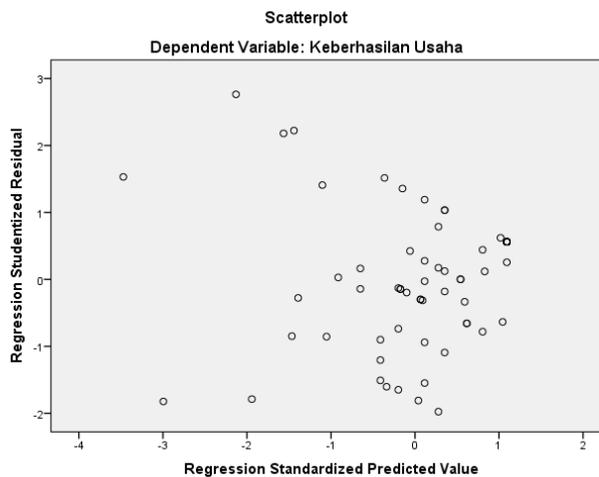
a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Sumber: Data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 10. diketahui nilai *tolerance* sebesar $0,426 > 0,10$ sehingga dapat dikatakan tidak ada gejala multikolinieritas, dan hasil nilai VIF $2.346 < 10.00$ maka dapat dikatakan tidak terjadi Multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Untuk mengetahui terjadi heteroskedastisitas atau tidak adalah dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak pada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan **Gambar 1.** diketahui titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga berdasarkan hasil uji yang dilakukan dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.722	2.244		4.332	.000
	Self Efficacy	.506	.160	.516	3.161	.002
	Mindset Entrepreneur	.053	.236	.036	.223	.824

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Sumber: Data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS diketahui untuk nilai konstanta sebesar 9.722 dan untuk koefisien regresi pada variabel *independent Self Efficacy* (X1) di dapatkan hasil 0.506 sedangkan untuk variabel *independent Entrepreneur Mindset* (X2) didapatkan hasil 0.053.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

$$Y = 9.722 + 0.506X_1 + 0.053X_2$$

Dapat dilihat bahwa koefisien determinasi regresi Self Efficacy dan Entrepreneur Mindsit menunjukkan tanda positif. Dari hasil estimasi regresi terlihat bahwa *Self Efficacy* mempunyai pengaruh lebih tinggi dibandingkan *Entrepreneur Mindset* terhadap keberhasilan usaha fotografi di kabupaten jember. Hal tersebut didasarkan pada nilai koefisien regresi (*Unstandardized Coefficients*) dan nilai Beta (*Standardized Coefficients*).

Uji T

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan thitung variabel *Self Efficacy* sebesar 3.161 > 1.998 dengan tingkat signifikansi 0.002 (p < 0,05) Hasil ini dapat dikatakan bahwa variabel independent *self efficacy* secara parsial mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan usaha. Sedangkan variabel variabel *Entrepreneur Mindset* memiliki thitung 0.223 < 1.998 dengan tingkat signifikansi 0.824 (p < 0,05). Hasil ini memberikan artian bahwa variabel dependent *Entrepreneur Mindset* secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependent Keberhasilan usaha.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan anatara nilai F – kritis dengannilai F-test yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA).

Tabel 12. Hasil Uji F
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	288.384	2	144.192	13.030	.000 ^b
	Residual	686.077	62	11.066		
	Total	974.462	64			

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

b. Predictors: (Constant), *Entrepreneur Mindset*, *Self Efficacy*

Tabel 12 terlihat nilai fhitung sebesar $13.030 > 3.145$ dan nilai signifikansi sebesar $0.000 <$ dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$). Berdasarkan data tersebut dapat dikatan Ha diterima, dengan kata lain bahwa variabel independent (*self efficacy* dan *Entrepreneur Mindset*) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap keberhasilan usaha.

Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Keberhasilan Usaha Industri Kreatif Di Kabupaten Jember

Berdasarkan analisis deskriptif pada variabel *Self Efficacy* sebagian besar pada indikator keyakinan menyelesaikan tugas jawaban terbanyak yaitu “Sangat Setuju” dengan persentase sebesar 55,4%, pada indikator keyakinan memotivasi diri jawaban terbanyak yaitu “Sangat Setuju” dengan persentase 46,2%, indikator keyakinan pada kemampuan diri jawaban terbanyak yaitu “Sangat setuju” dengan persentase 35,4%. Indikator keyakinan dapat menghadapi hambatan jawaban terbanyak yaitu “Sangat Setuju” dengan persentase 41,5%. Dan indikator keyakinan dapat menyelesaikan tugas dengan range yang luas jawaban terbanya responden memilih “Sangat setuju” dengan persentase 41,5%. Sehingga *Self Efficacy* pelaku usaha industri fotografi di kabupaten jember dapat dikategorikan tinggi.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda *self efficacy* memiliki arah positif terhadap keberhasilan usaha, sehingga memiliki artian bahwa setiap penambahan satu-satuan tingkat akan berdampak pada meningkatnya keberhasilan usaha fotografi di kabupaten jember. Dalam penelitian juag didapatkan hasil uji t menunjukkan terdapat pengaruh secara parsial terhadap keberhasilan usaha fotografi di kabupaten jember. Pelaku usaha fotografi di kabupaten jember cenderung memiliki *self efficacy* yang tinggi. Seorang wirausahawan yang memiliki keyakinan akan kemampuannya dalam menjalankan usaha serta memiliki semangat dan tidak mudah menyerah dalam setiap kegiatan usahanya maka usaha yang dijalankan akan mendapatkan keberhasilan. *Self efficacy* dalam industri fotografi tentunya sangat dibutuhkan, dimana para pelaku usaha dibidang ini dituntut untuk selalu mengasah dan mengembangkan kemampuannya seperti menggunakan kamera dengan technology terbaru dan pengoprasian aplikasi editing foto. Teori *self efficacy* menunjukkan bahwa individu harus merasa percaya diri dalam

menggunakan teknologi baru agar dapat menggunakannya secara efektif (Bandura dalam Nur Fathonah, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ie and Visantia 2013) Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pada pemilik toko pakaian di pusat grosir metro tanah abang, jakarta dikarenakan pengusaha yang memiliki efikasi diri yang tinggi, berarti memiliki kepercayaan diri akan memiliki kemampuan untuk bekerja dalam mengorganisasi, mengawasi dan meraih kesuksesan. Dengan efikasi diri, seorang wirausahawan akan memiliki rencana dan strategi dalam mengelola dan mengembangkan usaha serta mampu menghadapi berbagai tantangan yang akan berdampak negatif bagi usahanya (Emrizal and Primadona 2023).

Pengaruh *entrepreneur mindset* terhadap keberhasilan usaha Industri Kreatif di Kabupaten Jember

Berdasarkan analisis deskriptif pada variabel *Entrepreneur Mindset* sebagian besar pada indikator kepercayaan diri jawaban terbanyak yaitu “Sangat Setuju” dengan persentase sebesar 52,3%, pada indikator bertanggung jawaban terbanyak yaitu “Setuju” dengan persentase 41,5%, pada indikator berfikir kreatif jawaban terbanyak yaitu “Sangat setuju” dengan persentase 47,7%. Dan berdasarkan analisis data diketahui nilai mean sebesar 12.49 termasuk dalam kategori *Entrepreneur Mindset* sedang. Sehingga *Entrepreneur Mindset* pelaku usaha industri fotografi di kabupaten jember dapat dikategorikan sedang.

Dalam penelitian didapatkan hasil uji t menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh parsial terhadap keberhasilan usaha, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independent *Entrepreneur Mindset* secara parsial tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha fotografi di Kabupaten Jember. Kemungkinan hal tersebut diakibatkan tingkat pola pikir setiap individu yang berbeda-beda, dan beberapa pelaku usaha fotografi di kabupaten jember cenderung memiliki jenis *Fixedmindset*. Seseorang dengan jenis *mindset* ini cenderung menghindari tantangan, mudah menyerah saat menemukan kesulitan, memandang bahwa usaha adalah hal yang sia-sia, mengabaikan kritik, dan merasa terancam dengan kesuksesan orang lain. Persaingan pada industri fotografi yang ketat diduga juga menjadi sebab kurangnya *entrepreneur mindset* pelaku usaha fotografi. Dimana menjalankan usaha pada industri ini membutuhkan modal yang tidak sedikit, mulai dari studio foto, kamera dan lensa, lampu, backgroun dan lain sebagainya. Serta dalam meningkatkan kualitas produk foto, para pelaku usaha dituntut untuk selalu mengembangkan teknik foto maupun editing fotonya.

Hasil penelit ini juga didukung oleh penelitian (Prastiwi, Ningsih, and Suardika 2019) bahwa tingkat pola pikir dan perilaku kewirausahaan setiap individu berbeda-beda tingkatannya dan pola pikir dikelompokan menjadi 3 yaitu learning, spiritual dan pengembangan. Dalam konsep midset learning para pelaku UMKM belajar dari

kegagalan mereka dan kegagalan membuat mereka lebih teliti sehingga kegagalan tersebut tidak terulang kembali.

Pengaruh *self efficacy* dan *entrepreneur mindset* secara simultan mempengaruhi keberhasilan usaha Industri Kreatif di Kabupaten Jember

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS secara simultan variabel independent (*self efficacy* dan *mindset entrepreneur* berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap keberhasilan usaha fotografi di Jember. Diduga *Self Efficacy* yang dimiliki oleh pelaku usaha fotografi dalam menjalankan tugas usaha dan dapat memotivasi diri, menjadikan pelaku usaha memiliki sikap kewirausahaan yang cukup baik. Hal ini secara tidak langsung akan berdampak pada terbentuknya pola pikir wirausaha yang lebih baik pula. Sehingga tujuan dalam usaha yang dijalankan bisa tercapai.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian (Wardana et al. 2020) bahwa ada pengaruh positif tidak langsung antara efikasi diri kewirausahaan dan pola pikir kewirausahaan melalui sikap kewirausahaan. (Azizah 2019) yang berjudul pengaruh *entrepreneurial mindset* dan lingkungan terhadap keputusan berwirausaha dengan *self efficacy* sebagai variabel moderasi, pada penelitian tersebut diungkapkan bahwa *Self Efficacy* bersifat karakter dan sifat ini bisa muncul pada seseorang karena adanya sebuah kondisi. Ada beberapa pendekatan untuk memiliki *self efficacy* salah satunya pengalaman, baik pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain. Semakin banyak pengalaman seseorang dalam menyelesaikan masalah dalam berwirausaha, maka dia akan memiliki *self efficacy* yang tinggi. Sumber pendorong ini memiliki daya sebagai pembentuk seseorang untuk berwirausaha karena seseorang tersebut memiliki sosok yang menumbuhkan *self efficacy* yang kuat dan pengalaman merupakan salah satu faktor pembentuk *Mindset* seseorang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Self Efficacy* berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pada Industri Kreatif di Kabupaten Jember. Berdasarkan hasil analisis ini dapat diartikan semakin tinggi *self efficacy* seseorang dalam menjalankan usahanya, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan usaha fotografi di Kabupaten Jember
2. *Mindset Entrepreneur* tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pada Industri Kreatif di Kabupaten Jember. Hal tersebut dikarenakan terdapat perbedaan tingkatan *mindset* pada setiap individu.
3. *Self efficacy* dan *Entrepreneur Mindset* berpengaruh secara simultan terhadap Keberhasilan usaha pada Industri Kreatif di Kabupaten Jember. *Self efficacy* bersifat karakter dan sifat ini bisa muncul pada individu karena kondisi tertentu

salah satunya pengalaman, dan pengalaman merupakan faktor pembentuk mindset seseorang.

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi Industri Fotografi yang bersangkutan maupun orang lain. Berikut saran yang bisa diberikan:

1. Pelaku usaha fotografi di Kabupaten Jember disarankan lebih bisa meningkatkan *self efficacy* dengan memperluas pengetahuan terkait fotografi, mencari lingkungan yang positif, hindari pikiran negatif, dan selalu mencari pengalaman baru.
2. Pelaku usaha fotografi di Kabupaten Jember diharapkan dapat meningkatkan growth mindset dalam diri salah satunya dengan memperbanyak pengalaman, fokus pada proses usaha dari pada hasil akhir, dan memandang usaha yang dilakukan merupakan kunci kesuksesan jangka panjang.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel independent lainnya yang memungkinkan juga mempengaruhi keberhasilan usaha, dan meneliti bidang-bidang usaha lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Lailatul. 2019. "Pengaruh Entrepreneurial Mindset Dan Lingkungan Terhadap Keputusan Berwirausaha Dengan Self-Efficacy Sebagai Variabel Moderasi."
- Cahyaningrum D. 2018. *Pemetaan Industri Kreatif Dalam Pengembangan Industri*.
- Emrizal, Emrizal, And Primadona Primadona. 2023. "The Role Of Entrepreneurial Resilience And Entrepreneurial Self-Efficacy On Entrepreneurial Intention On Students In Padang City." *International Journal Of Science, Technology & Management* 4(1):80–84.
- Gonata, Carissa. 2021. "Pengaruh Kepribadian Proaktif Dan Pola Pikir Kewirausahaan Terhadap Keberlanjutan Bisnis Pada Usaha Las Ketok Di Kecamatan Medan Denai." *Jurnal Ilmiah Maksitek* 6(4):156–63.
- Ie, Mei, And Eni Visantia. 2013. "Pengaruh Efikasi Diri Dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usha Pada Pemilik Toko Pakaian Di Pusat Grosir Metro Tanah Abang, Jakarta." *Jurnal Manajemen Maranatha* 13(1).
- Nur Fathonah, Wulan, And Amir Machmud. 2020. *Pengaruh Ict Self Efficacy Terhadap Technopreneurship Intention Dimediasi Motivasi Siswa The Influence Of Ict Self Efficacy On Technopreneurship Intention Mediated By Student Motivation*.
- Prasetyo, Yanto. 2016. "Efikasi Diri, Kematangan Emosi Dan Problem Focus Coping." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 5(02).
- Prastiwi, Ni Luh Putu Eka Yudi, Luh Kartika Ningsih, And Ketut Suardika. 2019. "Pola Pikir Dan Perilaku Kewirausahaan Umkm Di Buleleng, Bali." *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 4(1):61–70.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edited By Setiyawamui. Yogyakarta: Alfabeta.
- Wardana, Ludi Wishnu, Bagus Shandy Narmaditya, Agus Wibowo, Angga Martha Mahendra, Nyuherno Aris Wibowo, Gleydis Harwida, And Arip Nur Rohman. 2020. "The Impact Of Entrepreneurship Education And Students' Entrepreneurial Mindset: The Mediating Role Of Attitude And Self-Efficacy." *Heliyon* 6(9).